

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat dipandang sebagai produk dan sebagai proses. Secara definisi, IPA sebagai produk adalah hasil temuan-temuan para ahli saintis, berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori-teori. Sedangkan IPA sebagai proses adalah strategi atau cara yang dilakukan para ahli saintis dalam menemukan berbagai hal tersebut sebagai implikasi adanya temuan-temuan tentang kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa alam. IPA sebagai produk tidak dapat dipisahkan dari hakikatnya IPA sebagai proses.

Dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi dijelaskan bahwa Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya;
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat;

4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan;
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam;
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan;
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SD/MI

Kondisi pembelajaran IPA SD di lapangan saat ini belum sesuai dengan kondisi ideal seperti yang dipaparkan di atas, tidak terkecuali di SD Negeri Sidosari Kecamatan Natar. Berdasarkan penelitian pendahuluan, kondisi pembelajaran IPA di SD Negeri Sidosari Kecamatan Natar menunjukkan adanya kecenderungan pembelajaran yang bersifat teoritis dan terkesan terpisah dari kehidupan nyata siswa yang bertujuan pada bagaimana menghabiskan materi pelajaran dari buku teks. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi sebagai berikut:

- a. Pembelajaran IPA di SD belum menggunakan pendekatan, model dan metode yang bervariasi dan inovatif
- b. Sikap guru cenderung menggunakan metode ceramah dan metode hafalan, sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran
- c. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran dan siswa hanya mendengarkan konsep-konsep yang disajikan guru sebagai sebuah cerita

- d. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di SD Negeri Sidosari masih terlalu rendah dengan KKM 65. Hal ini terbukti 43,5% siswa yang belum mencapai nilai KKM. Sedangkan 56,5% yang mencapai KKM.

Data tersebut dapat di lihat pada tabel berikut;;

Tabel 1. Sebaran Nilai IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Sidosari

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Tuntas/Belum Tuntas
1	< 64	6	26,1	BT
2	65-74	4	17,4	BT
3	75-84	6	26,1	T
4	85-94	5	21,7	T
5	> 95	2	8,7	T
		23	100	

- e. Para siswa memiliki tingkat ketidak aktifan yang cukup tinggi serta tidak dapat memahami hakikat dari pembelajaran IPA. Rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA, mengakibatkan siswa tidak memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep IPA secara sederhana dan tidak memiliki sikap ilmiah.

Untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi pembelajaran tentunya diperlukan sebuah metode atau model pembelajaran yang dapat mengarahkan dan memberdayakan siswa dalam pembelajaran IPA. Samatowa (2006) menjelaskan bahwa ada beberapa karakteristik IPA yang harus dimunculkan pada setiap pembelajaran yakni :

1. Aktivitas anak melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA. Aktivitas ini dapat dilakukan di laboratorium, di kelas dengan berbagai alat bantu belajar, atau bahkan di lingkungan sekolah. Dengan berbagai aktivitas nyata ini akan dihadapkan

langsung dengan fenomena yang akan dipelajari, dengan demikian berbagai aktivitas itu memungkinkan terjadinya proses belajar yang aktif.

2. Dalam setiap pembelajaran IPA kegiatan bertanyalah yang menjadi bagian penting bahkan bagian paling utama dalam pembelajaran. Melalui kegiatan bertanya, anak akan berlatih menyampaikan gagasan dan memberikan respon yang relevan terhadap suatu masalah yang dimunculkan sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

Untuk menciptakan kondisi ideal di atas, diperlukan sebuah kualitas pembelajaran IPA di SD agar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Salah satu alternatif pembelajaran IPA yang diduga dapat meningkatkan pemahaman siswa konsep adalah model pembelajaran inkuiri.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP :2006) menyatakan bahwa pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI termasuk di SD Negeri Sidosari Kecamatan Natar harus menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah untuk meningkatkan pemahaman konsep materi pembelajaran

Pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Siswa berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Guru berperan membimbing dan bertindak membawa perubahan, fasilitator,

motivator bagi siswanya. Khususnya di lingkungan sekolah dasar, membutuhkan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa dalam menerapkan proses inkuiri ini di dalam pembelajaran maka untuk Sekolah Dasar sebaiknya menggunakan inkuiri terbimbing. Melalui pembelajaran inkuiri guru memberi bimbingan dan arahan kepada siswa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan penyelidikan. Kegiatan ini menuntut siswa untuk memiliki keaktifan yang sangat tinggi dalam pembelajaran.

Dari paparan di atas terlihat, bahwa pembelajaran inkuiri menekankan pada keaktifan siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar sangat penting untuk dilakukan dalam proses pembelajaran IPA. Maka berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas serta merujuk dari keunggulan pembelajaran inkuiri yang dipaparkan, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Hubungan Aktivitas Dengan Pemahaman Konsep Materi Mata Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sidosari Kecamatan Natar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah yaitu:

1. Tingkat pemahaman konsep pada materi pembelajaran IPA masih rendah
2. Hasil belajar IPA siswa masih kurang maksimal
3. Pembelajaran belum berpusat pada siswa.
4. Aktivitas siswa dalam pembelajaran belum maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah

- a. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas dengan pemahaman konsep mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IV SD Negeri Sidosari Kecamatan Natar?
- b. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa antara sebelum dengan sesudah diterapkan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri Sidosari Kecamatan Natar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui hubungan antara aktivitas dengan pemahaman konsep materi IPA melalui model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IV SD Negeri Sidosari Kecamatan Natar.
2. Mengetahui perbedaan pemahaman konsep antara sebelum dengan sesudah diterapkan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri Sidosari Kecamatan Natar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi ilmiah yang obyektif mengenai peningkatan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran inkuiri.

Secara rinci, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi Siswa

Memberikan latihan kepada siswa untuk dapat meningkatkan pemahaman konsep pada materi pembelajaran.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam memilih strategi pembelajaran IPA yang sesuai dengan karakteristik siswa serta kondisi lingkungan belajar

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi input bagi sekolah dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan para guru untuk meningkatkan efektifitas dan kreatifitas pembelajaran di dalam kelas.

F. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah perlu adanya ruang lingkup untuk membatasi masalah penelitian yaitu:

1. Aktivitas belajar mencakup langkah-langkah kegiatan inkuiri selama proses pembelajaran berlangsung, meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :
 - a. Menyajikan pertanyaan atau masalah
 - b. Membuat hipotesis
 - c. Merancang percobaan
 - d. Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi
 - e. Mengumpulkan dan menganalisis Data
 - f. Membuat kesimpulan
2. Pemahaman konsep materi dalam mata pelajaran IPA yang diperoleh dari nilai *Pretest* dan *Posttest*.

3. Penelitian ini akan mempelajari Standar Kompetensi 2 yaitu memahami Hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya.
4. Model Pembelajaran yang digunakan model inkuiri terbimbing.
5. Penelitian akan dilakukan di kelas IV SD Negeri Sidosari Kecamatan Natar.